

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

1. Lalu Lintas Jalan

Transportasi sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat di Kabupaten Majalengka. Untuk menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat dan efisien maka manajemen rekayasa lalu lintas sangat diperlukan demi kemajuan dan perkembangan Kabupaten Majalengka. Dengan luas wilayah Kabupaten Majalengka yaitu sebesar 1.204,24 km² atau 3,40 % dari luas keseluruhan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka memiliki cakupan wilayah yang sangat luas serta topografi yang beragam. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Majalengka meliputi daerah pegunungan dengan luas 40,03 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka, daerah bergelombang atau berbukit dengan luas 31,27% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka dan daerah dataran rendah dengan luas 28,70% dari seluruh wilayah Kabupaten Majalengka sedangkan untuk bagian tengahnya merupakan daerah perkotaan.

2. Prasarana

Berdasarkan karakteristiknya, pola jaringan jalan di Kabupaten Majalengka yaitu berbentuk linier atau radial dimana pola ini terbentuk menyesuaikan dengan topografi daerah Kabupaten Majalengka yang jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Majalengka tergolong kurang baik menurut fungsi jalan.

Pada daerah pusat kota pada umumnya baik rambu, marka dan penerangan jalan umum sudah baik dan sudah diperbaharui.

Sedangkan, untuk jalan yang cukup jauh dari pusat kota seperti di Kecamatan Bantarujeg marka dan rambunya masih dalam keadaan yang baik namun untuk lampu penerangan jalan umum terutama di jalan arteri cukup memadai. Untuk fasilitas pejalan kaki di Kabupaten Majalengka diantaranya zebra cross dan trotoar cukup memadai terutama pada daerah CBD, akan tetapi untuk wilayah yang berada cukup jauh dari kawasan pusat kota masih banyak fasilitas pejalan kaki yang rusak dan belum tersedia. Kabupaten Majalengka sendiri belum memiliki sistem pengendalian lalu lintas seperti ATCS.

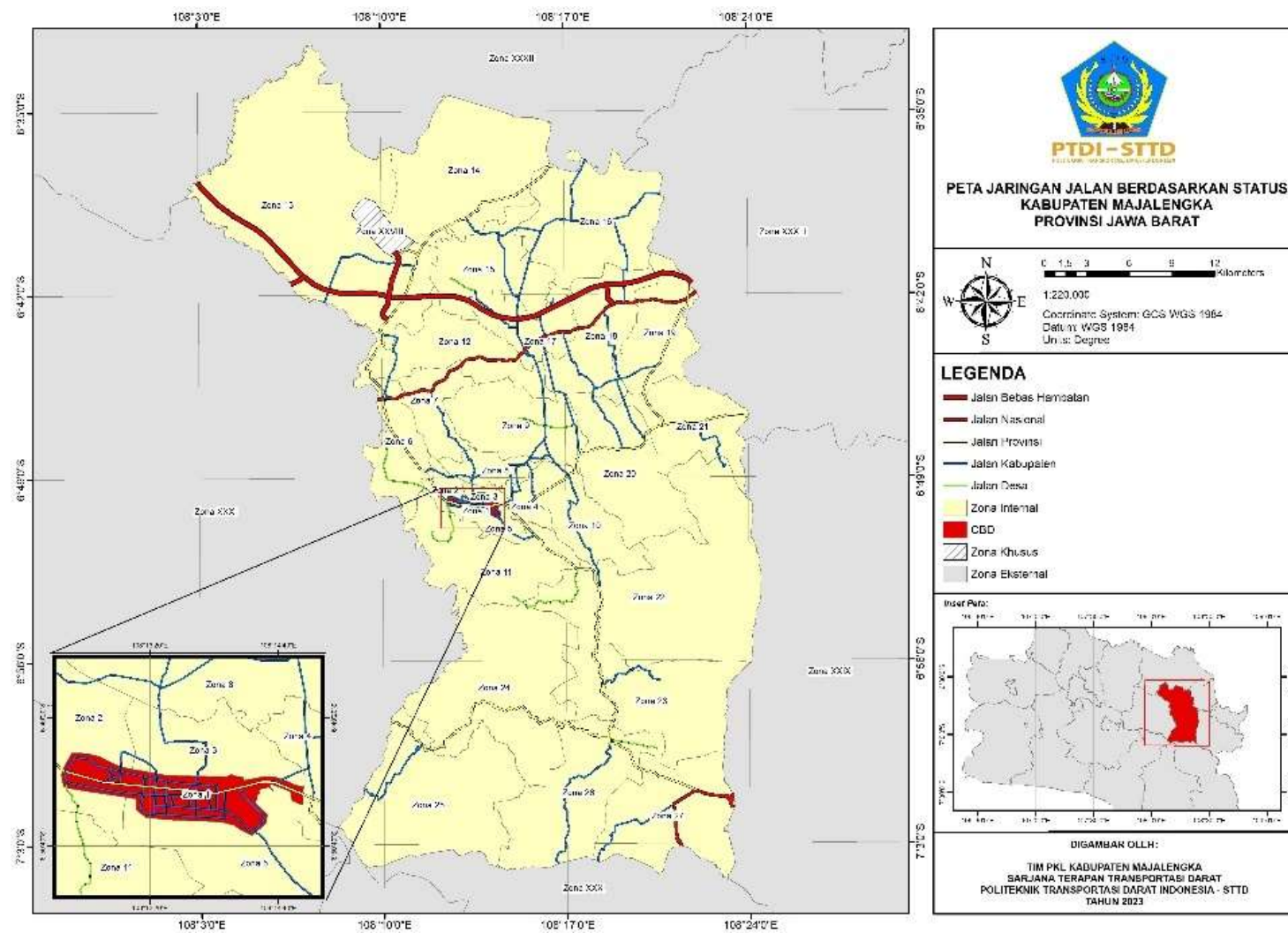
3. Sarana

Karakteristik sarana pada Kabupaten Majalengka meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Kabupaten Majalengka terdiri dari MPU (angdes), bus kecil, bus sedang dan bus besar. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan gandengan/ tempelan. Selain itu juga terdapat angkutan barang berupa motor roda tiga yang umumnya digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dari limbah rumah tangga. Kendaraan tidak bermotor yang digunakan berupa sepeda dan delman.

4. Pergerakan/Volume Lalu Lintas

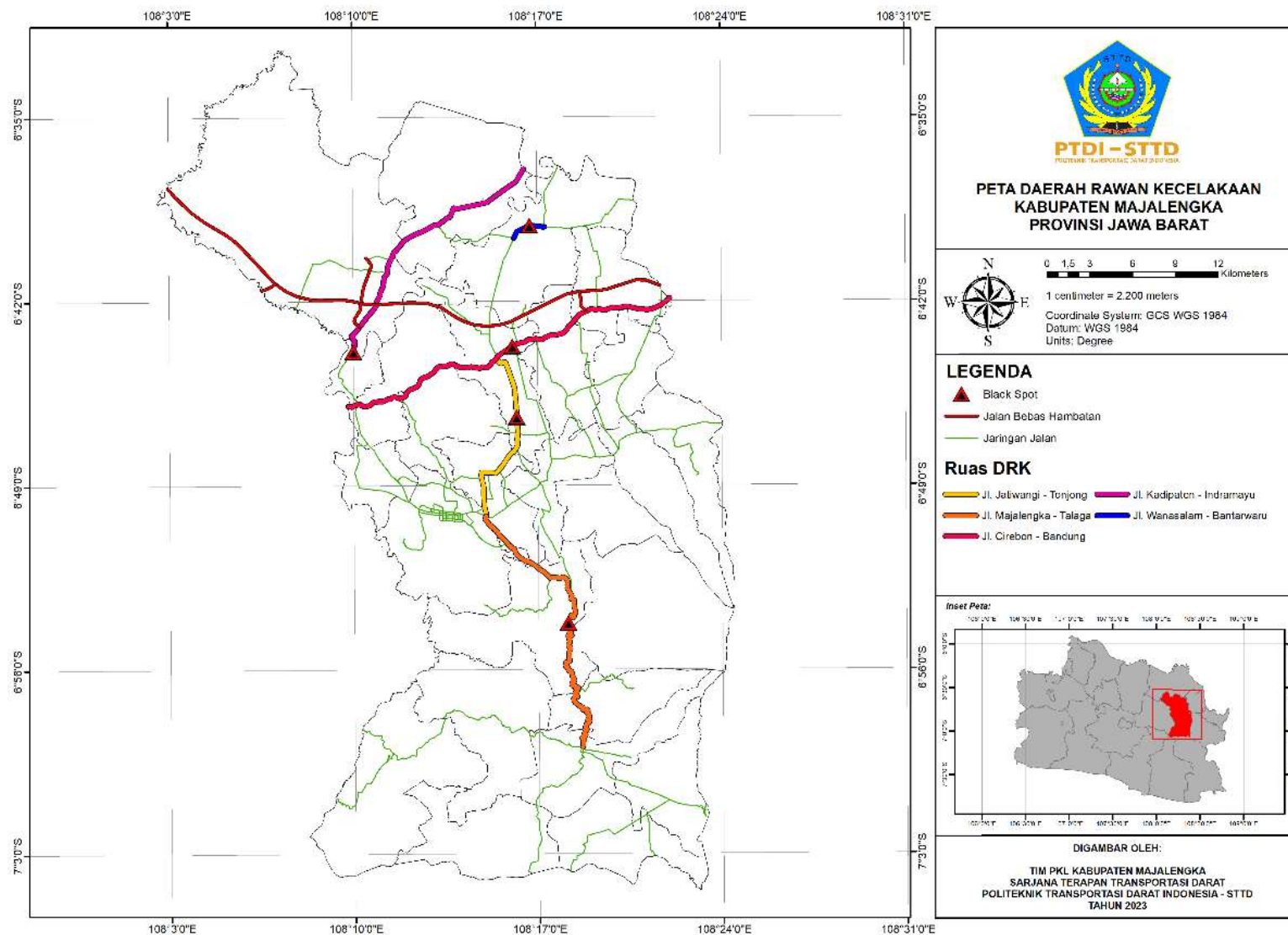
Volume lalu lintas di wilayah studi Kabupaten Majalengka dapat dilihat melalui waktu peak atau jam sibuknya. Pada peak pagi, arus lalu lintas di dalam ibu kota Kabupaten Majalengka yaitu bergerak menuju Kawasan CBD dan Kawasan Pemerintahan. Sedangkan, arus lalu lintas dari luar wilayah Ibu Kota Kabupaten Majalengka bergerak menuju Kawasan Ibu Kota Kabupaten Majalengka dan juga menuju keluar Ibu Kota Kabupaten Majalengka. Pergerakan pada peak pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari.

Pergerakan pada peak pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Umumnya orang bekerja bergerak antara jam 07.00 - 07.15. Untuk kendaraan barang di Kabupaten Majalengka bergerak pada waktu yang beragam menyesuaikan kebutuhan jam pasar. Umumnya kendaraan barang ada yang bergerak pada pukul 05.00 – 06.00 untuk pasar pagi dan pukul 08.30 – 10.00 untuk kebutuhan lain-lain. Untuk peak siang, pergerakan di Kabupaten Majalengka masih cukup banyak dikarenakan banyaknya pelajar yang pulang sekolah dan jam makan siang serta pergantian shift kerja yang terjadi pada pukul 12.00- 13.00. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam kota itu sendiri. Sedangkan pergerakan di luar kota sedikit. Sementara pergerakan peak sore umumnya bergerak keluar Kawasan CBD dan Kawasan pemerintahan dikarenakan jam pulang kantor dan karakteristik masyarakat di Kabupaten Majalengka yang biasanya keluar pada sore hari untuk membeli makan malam. Untuk pergerakan keluar Kabupaten Majalengka umumnya seimbang dengan pergerakan yang masuk ke Kabupaten Majalengka dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja di luar Kabupaten Majalengka serta kendaraan barang yang melakukan pengiriman keluar Kabupaten Majalengka



Sumber : Laporan Umum PKL Kabupaten Majalengka 2023

Gambar 2. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Majalengka



Sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Majalengka 2023

Gambar 2. 2 Peta Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Majalengka

5. Data Kepemilikan Kendaraan

Tabel 2. 1 Data Kepemilikan Kendaraan

Kepemilikan Kendaraan	Tahun	Kepemilikan Kendaraan	Tingkat Pertumbuhan Kendaraan (i)
	2018	67455	-
	2019	70825	5%
	2020	51354	-27%
	2021	65741	28%
	2022	68632	4%
Rata - rata			2%

Berdasarkan data yang diperoleh dari Samsat Kabupaten Majalengka, rata-rata tingkat pertumbuhan kendaraan per tahun tercatat sebesar 2 persen.

6. Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Tabel 2. 2 Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Ligung Tahun 2022

No.	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LIGUNG	CIBOGOR	1.439	1.464	2.903
2	LIGUNG	BEBER	2.068	2.100	4.168
3	LIGUNG	BEUSI	2.586	2.596	5.182
4	LIGUNG	TEGALAREN	1.177	1.226	2.403
5	LIGUNG	BUNTU	1.812	1.759	3.571
6	LIGUNG	LIGUNG	2.243	2.304	4.547
7	LIGUNG	WANASSALAM	1.528	1.590	3.118
8	LIGUNG	AMPEL	2.530	2.526	5.056
9	LIGUNG	BANTARWARU	1.762	1.877	3.639
10	LIGUNG	MAJASARI	2.371	2.340	4.711
11	LIGUNG	KEDUNGKENCANA	1.704	1.717	3.421
12	LIGUNG	KERTASARI	1.992	1.925	3.917
13	LIGUNG	LEUWEUNGHAPIT	1.230	1.204	2.434
14	LIGUNG	LIGUNG LOR	2.003	1.970	3.973
15	LIGUNG	SUKAWERA	1.504	1.518	3.022
16	LIGUNG	GANDAWESI	1.992	1.968	3.960
17	LIGUNG	KONDASARI	1.603	1.637	3.240
18	LIGUNG	LEUWILIANG BARU	1.012	1.089	2.101
19	LIGUNG	KEDUNGSARI	980	958	1938
TOTAL			33.536	33.768	67.304

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk pada Tahun 2022 di Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka, adalah sebesar 67.304 jiwa.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Wanassalam – Bantarwaru merupakan ruas jalan yang berada di Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka. Pada Jalan Wanassalam – Bantarwaru terdapat berbagai tata guna lahan seperti pertokoan, perindustrian, permukiman, dan Pendidikan. Di sepanjang jalan ini juga terdapat beberapa hambatan samping seperti lapak di bahu jalan dan kendaraan yang sering parkir di bahu jalan akibat minimnya area parkir *off-street*. Jalan Wanassalam - Bantarwaru merupakan ruas jalan yang dilewati oleh angkutan pribadi, angkutan barang dan angkutan umum.



Sumber : *Google earth*

Gambar 2. 3 Peta Ruas Jalan Wanassalam – Bantarwaru

Jalan Wanassalam - Bantarwaru memiliki panjang ruas ± 2.500 m. Jalan Wanassalam - Bantarwaru di kedua arah memiliki volume dua arah 1.148 smp/jam, memiliki kepadatan 32,03 smp/km, dan memiliki V/C Rasio yang sama yaitu 0,74. Jam sibuk di jalan ini terjadi pada pagi dan sore hari dikarenakan pergerakan orang berangkat dan pulang kerja maupun anak sekolah serta aktivitas lainnya. Berdasarkan data kecelakaan dari Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Majalengka tahun 2022, tercatat 14 kejadian kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 5 orang, korban luka berat 1 orang dan korban luka ringan 10 orang.

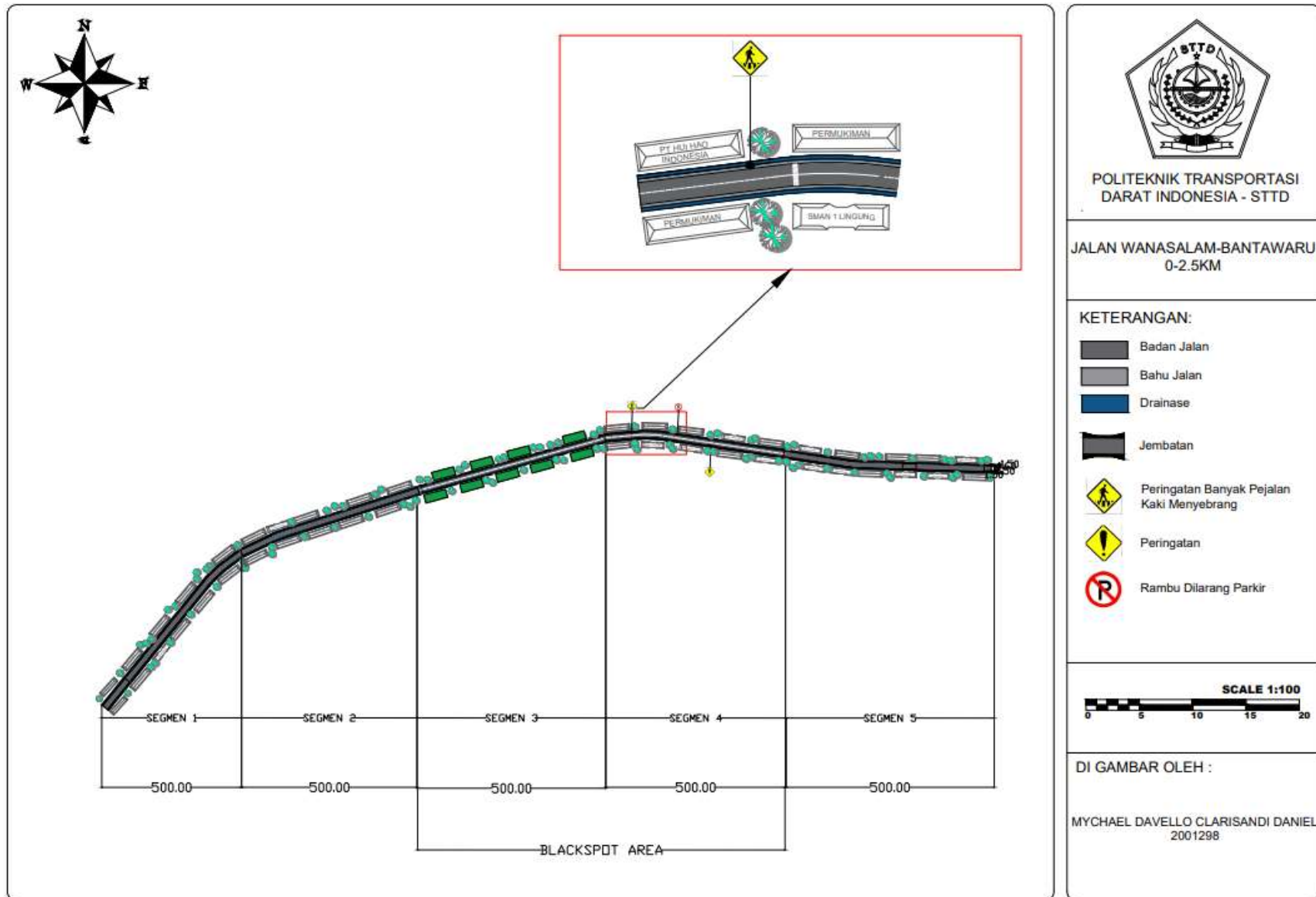
Ruas Jalan Wanassalam – Bantarwaru di Kabupaten Majalengka, dengan panjang 2.500 meter, menjadi jalur vital yang sering dilalui oleh pengendara. Tata guna lahan di sepanjang ruas ini didominasi oleh berbagai sektor, termasuk industri, pendidikan, perdagangan, perkantoran, dan permukiman. Namun, pada Segmen 1-2 jalan ini, masalah nyata muncul. Dari pengamatan langsung dan data kronologi kecelakaan yang diperoleh dari kepolisian, terungkap bahwa kurangnya rambu tikungan, marka jalan yang tidak ada, dan kondisi perkerasan jalan yang retak menjadi permasalahan utama. Sementara itu, pada Segmen 3-5, lalu lintas cukup padat karena adanya berbagai fasilitas penting seperti industri, sekolah, kantor polisi, dan puskesmas. Permasalahan di segmen ini tidak jauh berbeda dengan segmen sebelumnya, dengan kekurangan rambu jalan, marka jalan yang memudar, dan kebutuhan akan marka *zebra cross* yang tidak terpenuhi.

Permasalahan yang terdapat di segmen 1-5 Jl. Wanassalam – Bantarwaru:

1. Terdapat hambatan samping dikarenakan pedagang kaki lima berdagang di bahu jalan sehingga memicu kendaraan yang parkir di bahu jalan.
2. Terdapat cukup banyak pejalan kaki di titik *black spot*.

3. Perkerasan jalan berupa beton dan kondisi perkerasan terdapat bagian jalan yang kondisi perkerasan rusak, dan berlobang.
4. Kurangnya rambu jalan seperti; rambu peringatan tikungan, rambu peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki anak – anak, rambu peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki menggunakan fasilitas penyeberangan, rambu petunjuk lokasi fasilitas penyeberangan pejalan kaki, dan rambu peringatan jembatan.
5. Untuk fasilitas pejalan kaki yaitu trotoar dan *zebra cross* masih kurang memadai di sepanjang ruas jalan.

Pembagian Segmen Jl. Wanassalam – Bantarwaru



Gambar 2. 4 Pembagian Segmen Jl. Wanassalam - Bantarwaru

1. Segmen 1 Jl. Wanassalam – Bantarwaru

Pada segmen 1 Jalan Wanassalam - Bantarwaru, tidak terdapat tanda marka jalan, namun wilayah ini mayoritas dihuni oleh pemukiman penduduk serta lokasi pertokoan. Pada segmen ini memiliki lebar jalur 2,3 m dengan jenis perkerasan beton serta tidak memiliki fasilitas pejalan kaki menyusuri bagi pejalan kaki seperti trotoar, yang dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. 5 Konsisi Saat ini Segmen 1



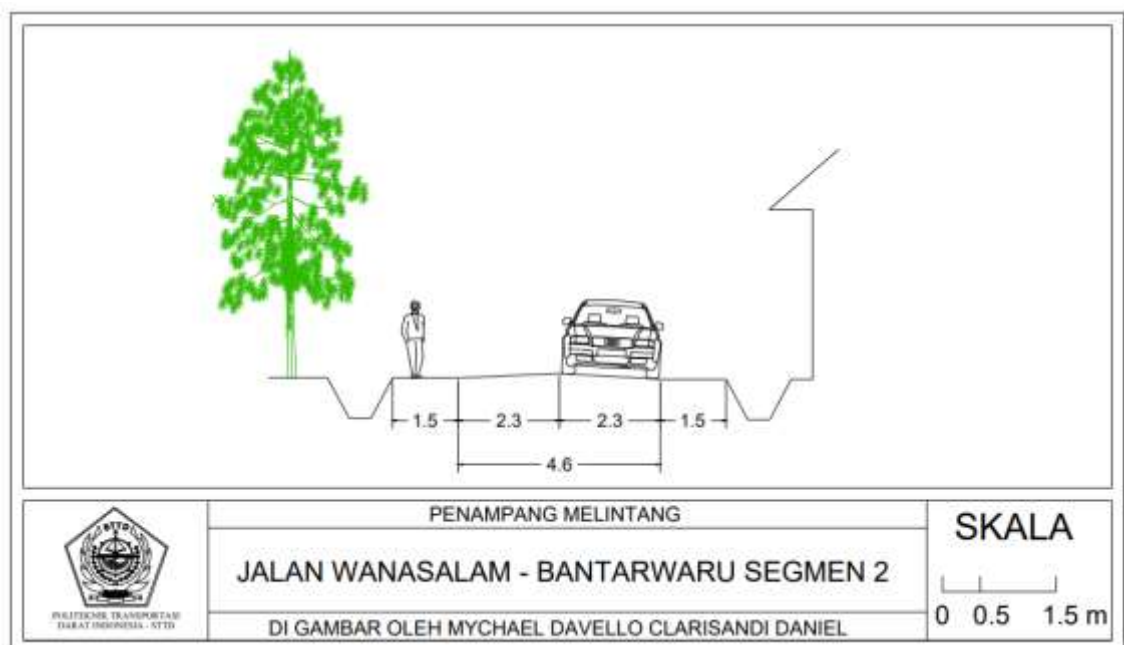
Gambar 2. 6 Penampang Melintang Segmen 1

2. Segmen 2 Jl. Wanassalam – Bantarwaru

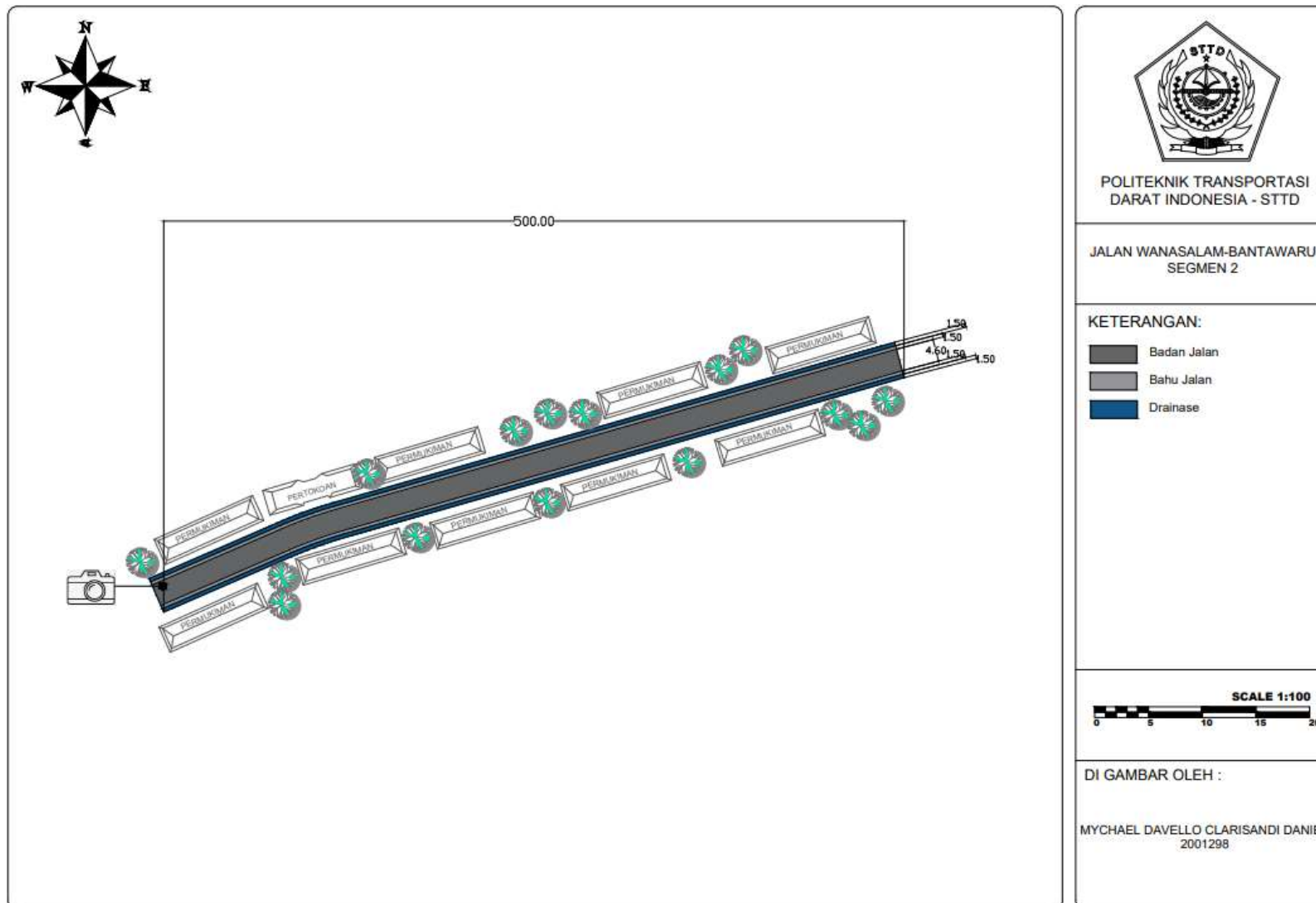
Segmen 2 Jalan Wanassalam - Bantarwaru terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan yaitu memiliki tikungan tanpa tanda rambu tikungan dan tanpa marka jalan, sementara area tersebut didominasi oleh pemukiman penduduk.



Gambar 2. 8 Konsisi Saat ini Segmen 2



Gambar 2. 9 Penampang Melintang Segmen 2



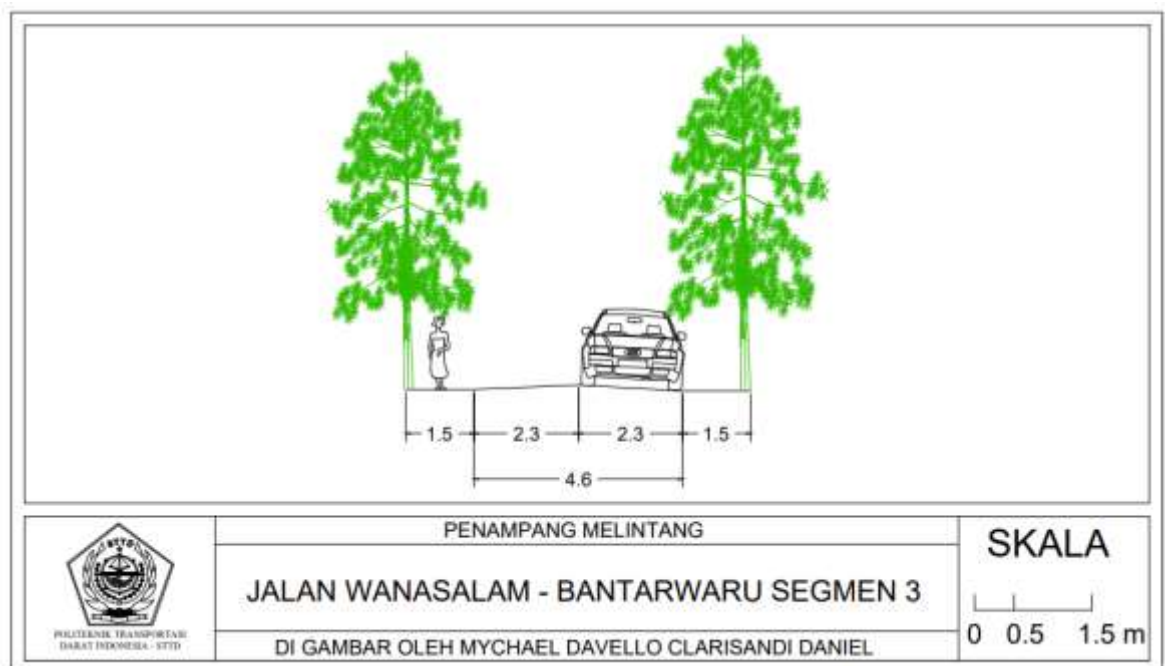
Gambar 2. 10 Segmen 2 Jl. Wanassalam - Bantarwaru

3. Segmen 3 Jl. Wanassalam – Bantarwaru

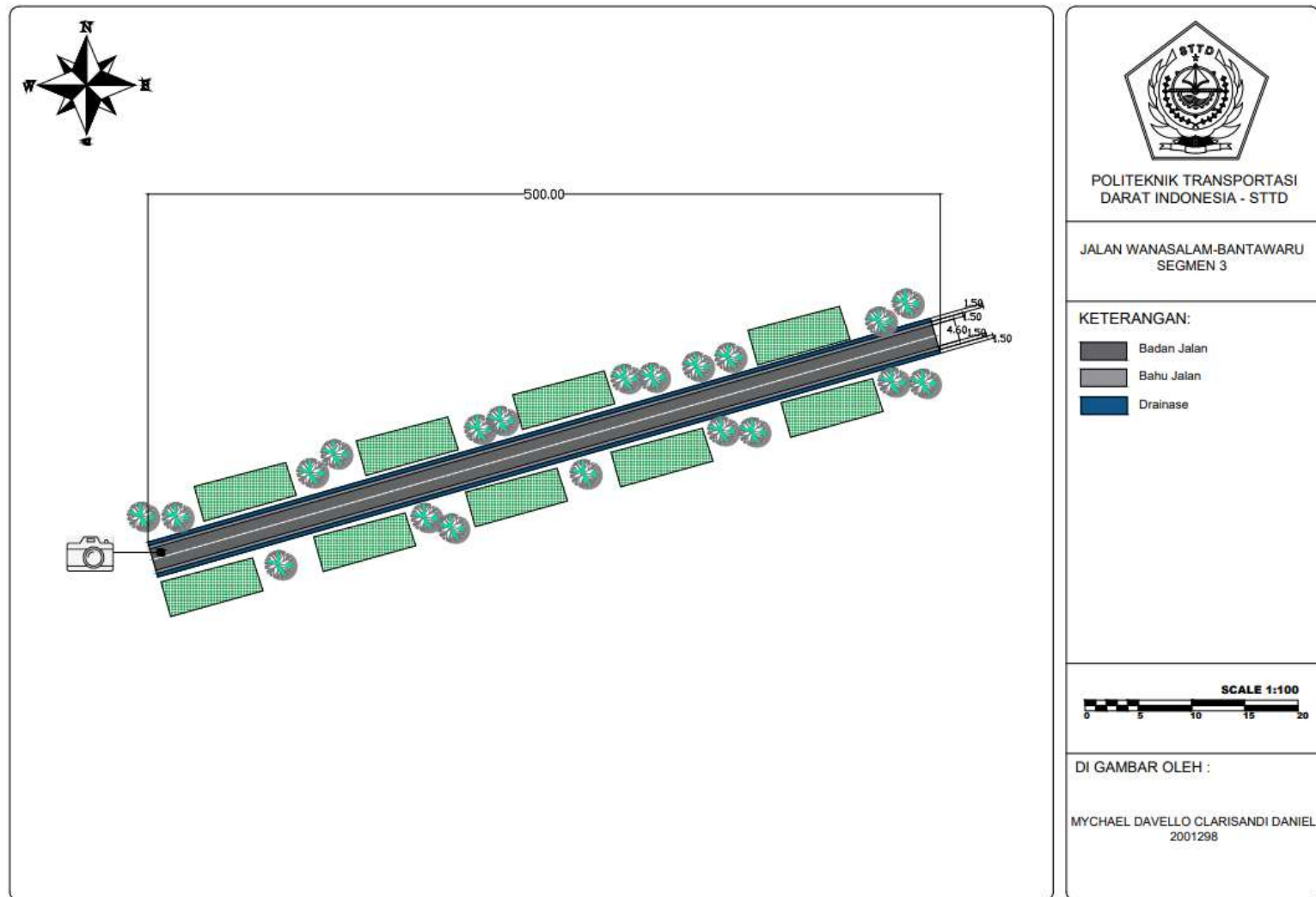
Di segmen 3 ini, di sisi kanan dan kiri jalan terdapat lahan persawahan, sedangkan perkerasan jalan telah mengalami kerusakan, marka jalan mulai memudar. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa jalan ini lurus, yang menyebabkan kendaraan cenderung melaju dengan kecepatan tinggi, meningkatkan risiko kecelakaan. pada segmen ini memiliki lebar jalur 2,3 m dengan jenis perkerasan beton



Gambar 2. 11 Kondisi Saat ini Segmen 3



Gambar 2. 12 Penampang Melintang Segmen 3



Gambar 2. 13 Segmen 3 Jl. Wanassalam - Bantarwar

4. Segmen 4 Jl. Wanassalam – Bantarwaru

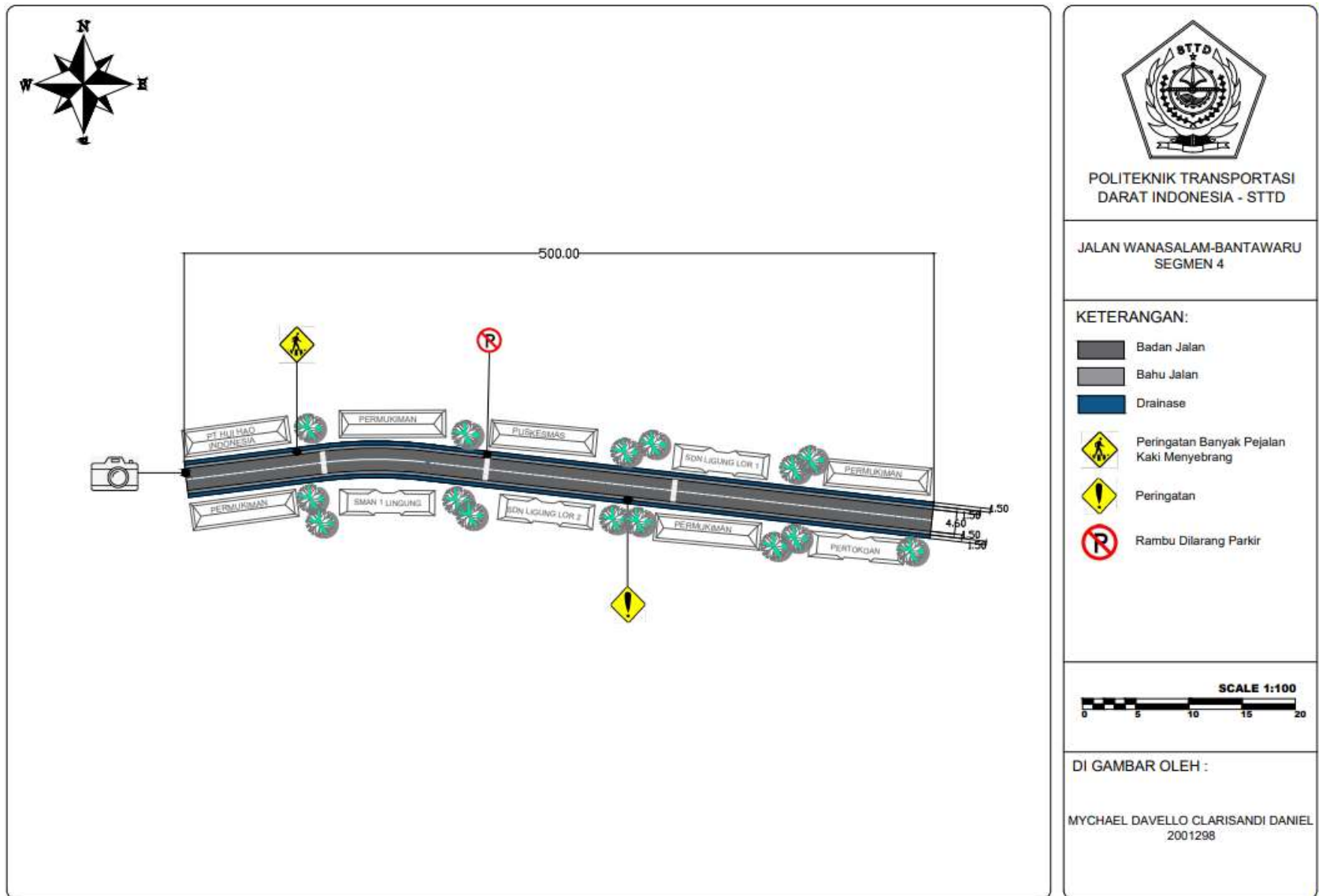
Pada segmen 4 Jalan Wanassalam - Bantarwaru, terdapat tikungan tanpa rambu peringatan, meskipun terdapat rambu peringatan yang menandakan adanya banyaknya pejalan kaki yang menggunakan fasilitas penyeberangan. Namun, penempatan rambu tersebut masih belum optimal. Di depan SMA Negeri 1 Ligung, kurangnya rambu petunjuk lokasi fasilitas penyeberangan pejalan kaki, marka jalan, dan zebra cross telah memudar. Hal serupa juga terjadi di depan SD Negeri Ligung II, dan SD Ligung Lor I dimana kurangnya rambu petunjuk lokasi fasilitas penyeberangan pejalan kaki berdampingan dengan kekurangan rambu peringatan untuk pejalan kaki dan anak-anak yang menggunakan fasilitas penyeberangan tersebut.



Gambar 2. 14 Konsisi Saat ini Segmen 4



Gambar 2. 15 Penampang Melintang Segmen 4



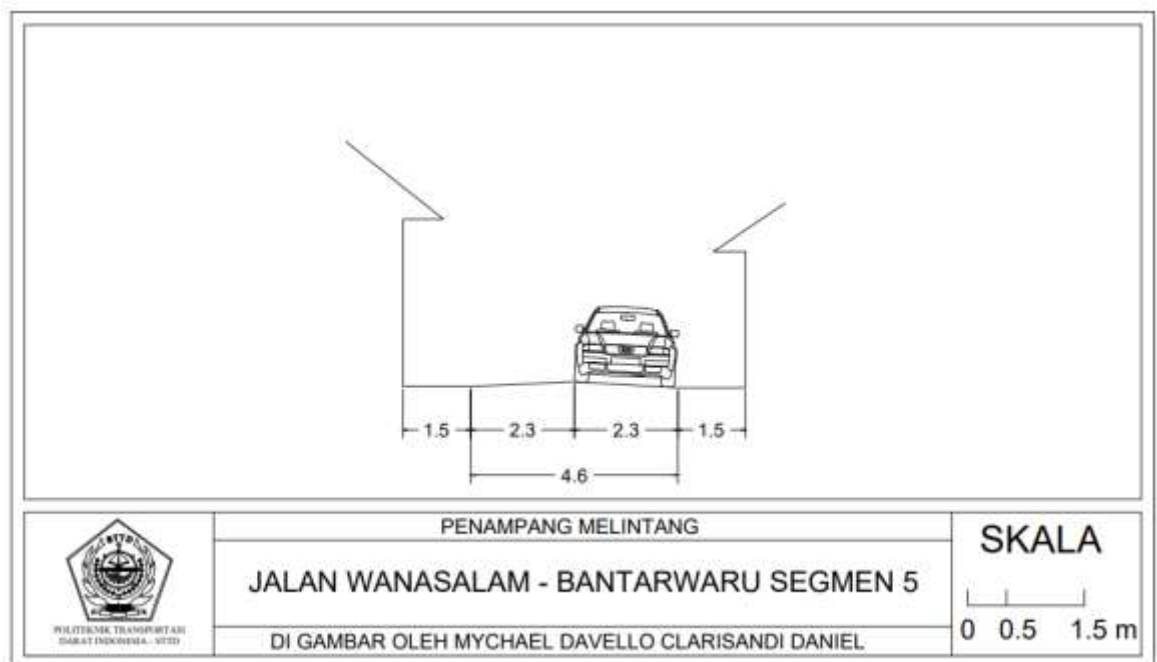
Gambar 2. 16 Segmen 4 Jl. Wanassalam - Bantarwaru

5. Segmen 5 Jl. Wanassalam – Bantarwaru

Di segmen 5, terdapat sebuah jembatan dengan Panjang ± 40 m yang tidak dilengkapi dengan rambu peringatan khusus untuk jembatan tersebut. Selain itu, perkerasan jalan mengalami kerusakan berupa lubang. Wilayah ini didominasi oleh permukiman penduduk, pertokoan, dan juga pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan. Kehadiran pedagang tersebut seringkali menyebabkan hambatan samping, terutama saat jam sibuk sore, karena kendaraan sering singgah dan diparkir di pinggir jalan.



Gambar 2. 17 Konsisi Saat ini Segmen 5



Gambar 2. 18 Penampang Melintang Segmen 5

